

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pesta demokrasi pemilihan legislatif dan eksekutif 2024 akan menjadi periode penting bagi masa depan Indonesia. Hal ini karena kesempatan dan tantangan yang akan dihadapi oleh para wakil rakyat ini akan semakin berat, mulai dari kemiskinan, bonus demografi, stunting, hingga keamanan negara akibat bermunculannya peperangan di berbagai negara di dunia. Oleh karenanya masyarakat diminta aktif dan partisipatif dalam setiap fase-fase pemilihan mulai dari pencalonan hingga tahap akhir yakni penetapan pemenang pemilihan umum oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Mencatat bahwa 55 persen pemilih di pemilu 2023 merupakan generasi Z dan millennial. Center for Strategic and international studies memaparkan bahwa total pemilih dalam rentang usia muda mencapai 114 Juta jiwa. Angka ini tentunya meningkat jauh dari pemilihan umum sebelumnya. Generasi ini tergolong menjadi generasi baru dalam kontestasi politik 2024. Pada pemilu saat ini dengan populasi yang sangat besar, anak muda sudah pasti menjadi target pendulangan suara bagi setiap calon yang akan berkompetisi di pemilihan umum 2024. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa berbagai potensi penggunaan media sebagai alat propaganda akan digunakan secara masif serta penggunaan gimmick-gimmick yang sesuai dengan selera generasi muda akan digempur sehingga seolah mencitrakan sosok pemimpin yang dekat dengan generasi muda

Generasi muda yang terlibat dalam pemilihan umum 2024 diminta kritis dalam menyikapi setiap informasi yang tersedia di berbagai platform media. Generasi muda juga diharapkan lebih proaktif dalam menanggapi program-program yang diajukan oleh setiap kontestan politik 2024 yang semestinya berpihak pada rakyat kecil. Generasi muda sudah harus mampu memisahkan antara gagasan yang sesuai

dengan kebutuhan anak muda dengan pencitraan melalui gimmick - gimmick yang justru tidak mencerminkan keberpihakan kepada generasi muda. Data menarik disajikan oleh MENKO POLHUKAM republik Indonesia bapak Mahfud MD bahwa anak muda terlihat apatis di media sosial Tiktok. Hal ini menjadi peringatan terkait pelaksanaan pemilu di tahun 2024 agar angka pemilih yang Golput dapat diminimalisir.

Dalam konteks Pemilu 2024, suara aktivis menjadi salah satu suara yang penting untuk didengar. Aktivis merupakan kelompok masyarakat yang memiliki perhatian khusus terhadap isu-isu sosial, politik, dan ekonomi. Mereka sering kali menyuarakan kritik dan saran terhadap kebijakan pemerintah atau perilaku masyarakat. Beragam aktivis muda hadir di Indonesia dengan segala ideologi yang dibawa. Indonesia akrab dengan aktivis karena beberapa kejadian besar menyangkut sejarah bangsa terdapat didalamnya keterlibatan aktivis. Keterlibatan yang segar diingatkan adalah saat peralihan dari orde baru menuju reformasi. Aktivis berperan dalam runtuh otoritarian kala itu dan merubah sistem pemerintahan menjadi sistem demokrasi seutuhnya. Pengawasan dan kontrol seorang atau sekelompok aktivis menjadi hal yang penting pada fase pemilu disaat banyaknya isu-isu berkaitan dengan kehidupan bernegara seperti isu presiden tiga periode dan pelanggaran hukum serta etis lainnya yang merugikan.

Namun hal yang cukup tragis dirasakan beberapa aktivis di fase yang katanya reformasi dan demokrasi. Segar di ingatan kita beberapa tokoh aktivis yang menjadi target pelanggaran yang dikenakan oleh pihak - pihak yang memiliki kepentingan. tempo.co melansir ada beberapa aktivis yang justru dijerat kasus karena menyuarakan aspirasi nya :

- **Jumhur Hidayat**, beliau merupakan aktivis dari kesatuan aksi masyarakat Indonesia (KAMI). Ia membuat cuitan terkait pengesahan Rancangan Undang-Undang (RUU) cipta kerja yang dinilai berpihak

kepada *primitive investor* dan pengusaha yang rakus pada 7 oktober 2020 lalu, dan ia dijerat dengan pasal 15 Undang - Undang Nomor 1 Tahun 1946 Tentang peraturan hukum pidana dan di vonis 10 bulan penjara.

- Dandhy Dwi Laksono, seorang jurnalis Watchdoc menjadi salah satu saran jebakan UU iTE ketika ia melakukan cuitan terkait kondisi wamena dan jayapura di papua pada 23 september 2019. Dandhy dikenakan pasal ujaran kebencian pasal 28 ayat 2 juncto pasal 45 A ayat 2 UU ITE.
- Terakhir Rавio Patra Asri yang merupakan peneliti kebijakan publik yang dikenakan pasal 28 Ayat 2 UU ITE tentang ujaran kebencian. Hal ini karena vokalnya beliau dalam melakukan kritik terhadap pemerintah.

Dan ada juga kasus yang menyerang aktivis faris azhar dan fathia karena dianggap menghina Menko Marves bapak luhut binsar panjaitan. meski kini telah divonis tidak bersalah, namun ini menjadi ancaman dan ketakutan besar bagi orang awam yang ingin menyampaikan kritikan kepada pemerintah yang justru di bungkam dan dilaporkan.

Media online yang juga menjadi sarana publikasi pemberitaan dan tergolong pada media massa menjadi pilar pembentuk demokrasi selain lembaga-lembaga seperti yudikatif, legislatif, dan eksekutif. Oleh karena itu, media sudah semestinya menjalankan fungsi dasar media yakni sebagai kontrol sosial terkait penyimpangan yang terjadi dan merugikan masyarakat. Media menjadi sumber informasi utama yang dimiliki masyarakat melalui berbagai wacana yang dipublikasikan. Ditambah lagi dengan kepraktisan media yang memudahkan audiens untuk mengakses segala bentuk berita terutama terkait pemilu. Dengan demikian, Media massa menjadi salah satu saluran yang dapat mempengaruhi wacana publik (*public opinion*)

Dilihat dari pemikiran kritis, Media memiliki berbagai kepentingan seperti ekonomi, politik, dan ideologi untuk mengkonstruksikan realitas serta isu termasuk politik. Hal ini menunjukkan bahwa ketika menjalankan fungsi media, media massa tidak bisa mempublikasikan realitas atau isu- isu begitu saja, termasuk isu politik. Pemberitaan yang terjadi biasanya dilihat dari sudut pandangan realitas, latar belakang dan ideologi media yang ada. Serta cara peliputan dan pandangan dari wartawan yang mengumpulkan informasi.

Keberagaman calon presiden Indonesia 2024 diikuti dengan masif nya media-media untuk melakukan pemberitaan terhadap masing-masing calon. Pemberitaan yang beragam bahkan hingga memojokkan suatu pasangan calon tersaji di setiap wacana pemberitaan di media demi memenangkan aktor politik yang bersesuaian dengan ideologi media. Bukan hal baru lagi jika media dijadikan alat untuk mempropagandakan masyarakat oleh kaum elit politik tertentu. Semua ini terjadi karena media massa dilihat sebagai kekuatan yang memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan opini di masyarakat. Jika dilihat dengan sederhana, pemilihan umum 2024 dapat dilihat sebagai kontestasi beberapa kelompok dengan berbagai kepentingan yang terselubung di dalamnya.

Dilihat dari sudut pemikiran kritis, media bukan hanya alat bagi kelompok berkuasa, tetapi juga menghasilkan ideologi yang dipegang oleh kelompok kuasa tersebut. Media tidak lagi dipandang sebagai saluran yang bebas, media menjadi subjek dalam mengkonstruksikan suatu realitas, lengkap dengan pembiasan pandangan serta keberpihakan.

Setiap wacana publikasi berita yang disajikan tidak terlepas dari ideologi dan kebijakan dari pemilik media. Kepemilikan ini sedikit mengkhawatirkan, karena para kapitalis itu akan menyebarkan ideologi-ideologi yang justru bertentangan serta menyesatkan. Kepentingan para kapitalis media itu dikhawatirkan akan mengurangi

esensi media sebagai sumber informasi yang dipercayai khalayak menjadi sumber *hoax* terbesar di dunia.

Beberapa nama yang konglomerat media massa yang terjun di dunia politik diantaranya Surya paloh yang kini menjadi Ketua partai politik yakni partai Nasdem. Surya paloh juga menjadi salah satu pengusung calon presiden yang ikut kontestasi pemilu yaitu Anies baswedan. Selain surya paloh, nama hary tanoe soedibjo juga menjadi nama yang akrab di dunia perpolitikan indonesia. Pemilik MNC group ini memimpin salah satu partai politik yakni partai Perindo. Nama lain yang juga terjun ke dunia politik terdapat Erick thohir, dan Aburizal Bakrie nama-nama tersebut merajai media massa yang ada di Indonesia, seperti Metro Tv, MNC group, JAK TV, dan VIVA. Hal ini menggambarkan bahwa akan ada ideologi yang melatarbelakangi setiap pemberitaan yang terpublikasi di media media yang mereka miliki. Publikasi berita tersebut haruslah selaras dengan kebutuh sang pemilik. Ini menjadi peringatan yang cukup berbahaya ketika kepentingan yang dipublikasikan justru menjadi penderitaan bagi masyarakat.

Namun saat ini beberapa platform berita menyediakan suatu fitur yang memudahkan pengguna untuk mengupload konten berita yang dimiliki. Fitur ini bernama UGC atau *user generated content*. UGC ini adalah inovasi fitur komunikasi yang memudahkan pengguna untuk ikut serta dalam unggahan atau konsen sehingga menciptakan komunikasi dua arah. Platform yang menyediakan fitur UGC ini diantaranya kumaran.com dan Mojok.co sehingga akan menarik jika memantau, melihat, dan meneliti apa saja konten atau pemberitaan yang pengguna tuliskan terkait pemikirannya tentang kampanye pemilu 2024.

Pada Penelitian akan mengupas dan membedah setiap konteks dari pemberitaan yang ada di media online khususnya Mojok.co dan kumaran.com menggunakan analisis Wacana kritis. Analisis Wacana kritis atau Critical Discourse Analysis (CDA) adalah bentuk analisi wacana yang berfokus pada hubungan antara

wacana dan juga ideologi yang ada di belakangnya. Ideologi juga dapat dimaknai sebagai seperangkat keyakinan, sikap serta perilaku yang menjadi cara pandang terhadap dunia. Jika dikaitkan dengan pembahasan pada penelitian ini, analisis wacana kritis mencurigai adanya motif politik dalam setiap wacana yang dihasilkan oleh media melalui.

Fairclough sebagai salah satu peneliti dalam teori *Critical Discourse Analysis* menyatakan bahwa penelitian wacana kritis menjelaskan fenomena terkait cara kekuasaan, dominasi kekuasaan, hingga ketidaksetaraan diberlakukan diproduksi dan ditentang melalui tulisan dalam bentuk teks serta pembicaraan dalam konteks sosial dan politik. CDA melihat hubungan dan keterkaitan bahasa dengan kekuasaan yang tidak setara. Metode ini dapat dipergunakan untuk memahami serta menganalisis teks dengan cakupan berbagai topik seperti, feminisme, rasisme, eksploitasi, politik dan cabang ilmu lainnya.

Berdasarkan latar belakang masalah terkait partisipasi generasi muda yang diberitakan oleh platform media massa. Maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“SUARA AKTIVIS DALAM KONTESTASI POLITIK 2024 DI MEDIA ONLINE (ANALISIS WACANA KRITIS DI MOJOK.CO DAN KUMPARAN.COM SELAMA MASA KAMPANYE)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti menarik permasalahan terkait bagaimana wacana kritis suara aktivis di media online Mojok.co dan kumparan.com.com selama masa pencalonan dan kampanye pemilu 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui dan coba mendeskripsikan wacana kritis suara aktivis di media online Mojok.co dan kumparan.com selama masa pencalonan dan kampanye pemilu 2024.

1.4 Manfaat penelitian

- a. **Manfaat teoritis:** Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait perkembangan teori di bidang politik dan media sehingga hasil penelitian ini dapat menambah literatur yang ada.
- b. **Manfaat akademis:** Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan dan bahan ajar bagi mahasiswa ilmu komunikasi
- c. **Manfaat praktis :** Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan monitoring terkait perkembangan isu sosial dan penegakan fungsi dasar media.
- d. **Manfaat Sosial :** Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi bagi masyarakat terkait sumber berita yang kredibel dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini diharapkan masyarakat agar mengenal lebih dalam terkait produksi berita di media online.

